

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jabatan yang terkenal dalam Perjanjian Lama yaitu nabi, hakim, raja, imam, dan ahli taurat. Jabatan-jabatan ini merupakan jabatan yang diberikan kepada para pemimpin umat. Dalam Perjanjian Baru ketiga jabatan yaitu nabi, imam, dan raja dirangkap oleh Yesus. Setelah Yesus terangkat ke surga, jabatan-Nya diturunkan kepada gereja dengan sebuah amanat yang terdapat dalam Mat. 28:19-20 dan visinya yang biasa disebut Tri Panggilan Gereja.¹

Menurut Calvin, jabatan dalam gereja ada 4 (empat) yaitu: pendeta, doktor, penatua dan diaken. Pendeta merangkap tiga bagian yakni sebagai penilik, penatua dan pelayan di dalam jemaat. Sebagai perangkap ketiga bagian di atas, pendeta bertugas memberitakan Firman Tuhan, merangkul, menasihati, memimpin sakramen-sakramen, memperingati, menegur, menilik jemaat dan lain sebagainya. Tugas ini dilakukan bersama penatua dan diaken.²

¹ Joni Palinggi, "Pendeta Sebagai Motivator: Suatu Kajian Teologis Sosiologis Tentang Tugas Pendeta Sebagai Motivator Dalam Pengembangan Ekonomi Di Gereja Toraja Jemaat To' Barana" (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2009), 7.

² Th. Van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 340.

Sebagai seorang pemimpin dan gembala dalam jemaat, pendeta bertugas bukan hanya memperlengkapi jemaat dengan Firman Tuhan tetapi juga bertugas menilik kehidupan jemaat. Menilik dapat diartikan sebagai tindakan memperhatikan, mengawasi, menjenguk, merawat, memelihara bahkan memberi makan. Hal ini dipertegas oleh Bons Storm dalam bukunya mengenai penggembalaan, bahwa seorang gembala (pendeta) bertugas memimpin kawanan domba (jemaat), merawat, memberi makan, memelihara jasmani dan rohani, menjaga dan mencari domba yang hilang.³ Di dalam Alkitab pun dijelaskan tugas-tugas seorang pendeta seperti dalam 2 Tesalonika 3:7-8 yang berkata:

Sebab kamu sendiri tahu, bagaimana kamu harus mengikuti teladan kami, karena kami tidak lalai bekerja di antara kamu, dan tidak makan roti orang dengan percuma, tetapi kami berusaha dan berjerih payah siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapa pun di antara kamu.

Tujuan Yesus datang ke dunia bukan hanya untuk membebaskan manusia dari penghukuman dosa, tetapi Dia juga menghendaki agar manusia memiliki pekerjaan untuk menunjang kebutuhannya. Selain itu, bercermin dari kehidupan dan pengajaran Yesus yang memikirkan kebutuhan orang banyak yang mengikutinya (Mat. 14:13-21) menjadi

³ M. Bons Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), 3.

motivasi bagi pendeta sebagai wakil Allah untuk memperhatikan kesejahteraan jemaat.

Kesejahteraan jemaat tidak dapat dilepaskan dari keadaan ekonominya. Contohnya, jika ekonomi suatu jemaat buruk tentu segala program yang direncanakan dalam gereja tidak akan berjalan dengan baik dan secara logis, damai sejahtera tidak akan tampak jika seorang merasa lapar atau keinginannya tidak terpenuhi. Di sinilah pentingnya tugas para pemimpin gereja untuk menilik kehidupan jemaat secara khusus ekonominya.

Para pemimpin Gereja, khususnya pendeta harus lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menyikapi persoalan kehidupan ekonomi jemaat untuk mewujudkan damai sejahtera. Selama ini, sebagian pendeta hanya berorientasi pada tugas pemberitaan Firman saja tetapi jarang sekali yang melakukan pengajaran kepada jemaat tentang bagaimana cara mereka untuk mengembangkan kehidupan ekonominya. Pendeta hanya terjebak dalam rutinitas pelayanan yang bersifat rohani tetapi pendidikan pengembangan ekonomi untuk menunjang kebutuhan pelayanan dan kebutuhan jemaat dilupakan. Selain itu, berbeda dengan pemimpin-pemimpin zaman dulu yang

hanya memerintah dari belakang, seorang pendeta harus menjadi orang terdepan yang lebih dulu memberi contoh kepada jemaatnya sehingga dapat memotivasi jemaat untuk meningkatkan ekonominya.

Jemaat Moria Loko merupakan salah satu jemaat yang berada di lingkup Gereja Toraja Mamasa. Jemaat Moria Loko terdiri dari 127 Kepala Keluarga yang mayoritas pekerjaannya adalah petani. Sawah yang luasnya mencapai satu hektar hanya menghasilkan kurang dari 50 karung gabah ukuran 50 kg, sedangkan hasil panen yang seharusnya dengan melihat luas sawah bisa mencapai lebih dari 100 karung gabah. Pekerjaan yang hanya memproduksi gabah/beras, panen 2 kali setahun, hasil panen yang sedikit bahkan sering gagal, secara logis tidak akan mampu memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-sehari. Pada akhirnya jemaat sering kali menunda ibadah rumah tangga dengan alasan belum mempunyai modal. Jemaat Moria Loko pun 90% merupakan penerima bantuan sosial dari pemerintah. Persoalan ekonomi ini juga yang membuat Jemaat Moria Loko termasuk penerima subsidi gaji pendeta dari jemaat yang besar dan maju, melalui sentralisasi yang diatur Sinode GTM karena belum mampu membiayai sendiri seorang pendeta, sedangkan jika melihat jumlah kepala keluarga, Jemaat Moria

Loko mampu membiayai sendiri seorang pendeta bahkan dapat menjadi menyubsidi jemaat lain.

Kegagalan dan kekurangan hasil panen disebabkan pengetahuan yang rendah tentang cara yang kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan untuk peningkatan hasil panen serta faktor kemalasan dari jemaat sendiri. Jemaat memerlukan pemberdayaan secara nyata dari pemimpin gereja khususnya seorang pendeta, sehingga jemaat tergerak melakukan kegiatan peningkatan ekonomi. Dengan demikian, jemaat tidak hanya tahu cara mengembangkan ekonomi secara teori tetapi jemaat mampu mempraktikkannya.

Pemberdayaan menurut Januar Minanga Kia adalah suatu upaya pengembangan potensi yang ada dalam masyarakat agar terbentuknya kemandirian dan keberdayaan dalam berbagai sektor termasuk ekonomi. Masyarakat diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi yang ada seperti sumber daya alam. Salah satu pemberdayaan yang dapat dilakukan ialah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah cara kerja dengan dasar utama kreativitas dan ide yang memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia.⁴

⁴ Januar Minanga Kia, "Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Dalam Membangun Ekonomi Jemaat Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Lumka' Klasis Nosu I" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021), 4.

Ekonomi kreatif dinilai mampu menjadi pemecahan masalah ekonomi yang rendah. Hal ini terlihat pada pendapatan negara setiap tahunnya seperti di tahun 2014, ekonomi kreatif telah berkontribusi sebesar 7,1% terhadap PDB nasional, menyediakan 12 juta tenaga kerja, dan memberikan kontribusi devisa negara sebesar 5,8%.⁵ Sumbangsih besar ekonomi kreatif bagi perekonomian masyarakat Indonesia setiap tahunnya, menjadi salah satu dasar pemilihan ekonomi kreatif sebagai alternatif yang sesuai dalam pengembangan ekonomi di Jemaat Moria Loko.

Berbeda dengan penelitian Joni Palinggi pada tahun 2009, yang hanya mengkaji peran pendeta sebagai motivator dalam pengembangan ekonomi di Gereja Toraja Jemaat To' Barana secara umum⁶, penelitian penulis dikhususkan pada alternatif pengembangan ekonomi yakni ekonomi kreatif. Penulis merasa tertarik untuk mengkaji akan pentingnya tugas tanggung jawab seorang hamba Tuhan (pendeta) sebagai motivator yang tentunya mengikuti teladan Motivator Sejati yaitu Yesus Kristus, untuk memperlengkapi

⁵ Darwin Damanik, "Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Perekonomian Indonesia (Sebuah Tinjauan)" (Universitas Simalungun Pematang Siantar, 2011), 114.

⁶ Palinggi, "Pendeta Sebagai Motivator: Suatu Kajian Teologis Sosiologis Tentang Tugas Pendeta Sebagai Motivator Dalam Pengembangan Ekonomi Di Gereja Toraja Jemaat To' Barana," 7.

jemaat/gereja tentang bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan ekonomi melalui pendekatan ekonomi kreatif agar jemaat di samping memiliki kemandirian secara rohani, tetapi juga memiliki kemandirian secara dana, yang di mana hal ini selain menyukseskan program GTM dan PGI tetapi juga dapat menyukseskan program pelayanan yang ada di jemaat. Tulisan ini diberi judul **“PENDETA SEBAGAI MOTIVATOR”**, suatu Tinjauan Teologis Pendeta sebagai Motivator dan Implementasinya di Jemaat Moria Loko.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tinjauan teologis pendeta sebagai motivator?
2. Bagaimana implementasinya di Jemaat Moria Loko?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tinjauan teologis pendeta sebagai motivator.
2. Untuk mengetahui implementasinya di Jemaat Moria Loko.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan dalam skripsi ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Untuk pengembangan ilmu teologi dalam bidang kewirausahaan sehingga mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Toraja sejak dini dipersiapkan memiliki kepekaan akan pentingnya memperlengkapi warga gereja agar memiliki kemampuan dalam menggerakkan dan menghidupkan kehidupan ekonomi jemaat dari segi dana. Selain itu, tulisan ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam mata kuliah Pastoral, bagaimana pemimpin-pemimpin gereja menjalankan tugasnya sebagai gembala dalam jemaat dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis, tulisan ini dapat memperdalam pengetahuan kewirausahaan dan pastoral penulis yang akan menjadi bekal kelak untuk menggerakkan kehidupan rohani dan ekonomi jemaat.

b. Jemaat

Melalui tulisan ini, dapat menyadarkan jemaat pentingnya bekerja sehingga ekonomi jemaat dapat bertumbuh menjadi lebih baik dengan alternatif ekonomi kreatif serta dapat mengubah pemikiran jemaat tentang pendeta yang hanya tahu berkhotbah semata.

c. Pendeta

Melalui tulisan ini, dapat menyadarkan pendeta-pendeta untuk terus menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tidak menjadi batu sandungan di tengah jemaat. Selain itu, tulisan ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi para pendeta untuk menyejahterakan jemaatnya khususnya dalam ekonomi jemaat dan pendeta juga dapat melaksanakan tugasnya sebagai motivator dalam jemaat.

d. Sinode GTM

Melalui tulisan ini, segala program yang direncanakan bahkan visi misi dapat terlaksana dan Gereja Toraja Mamasa dapat terus maju ke arah yang lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang; Rumusan Masalah; Tujuan Penulisan; Manfaat Penulisan; dan Sistematika Penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka yang meliputi: Motivator; Pendeta; Ekonomi Kreatif; Dasar Teologis Pelaksanaan Motivator; Tugas Pendeta sebagai Motivator dan Konteksnya di Kehidupan Jemaat Masa Kini;

BAB III : Metode Penelitian meliputi: Jenis Metode Penelitian; Tempat Penelitian; Subjek Penelitian/Informan; Jenis Data; Teknik Pengumpulan Data; Teknik Analisis Data; Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : Temuan Penelitian dan Analisis meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian; Hasil Penelitian dan Analisis; Tinjauan Teologis Tugas Pendeta sebagai Motivator.

BAB V :Penutup meliputi: Kesimpulan; Saran.